

**MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS (MEA)
DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX-3
MATERI DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF DARI GLOBALISASI
PELAJARAN PPKn PADA SMP NEGERI 1 KUTAMAKMUR
KABUPATEN ACEH UTARA**

Abdullah
SMP Negeri 1 Kutamakmur

ABSTRAK

Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan yang utama, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran. Itulah kenyataan yang dihadapi oleh sebagian besar guru. Materi pelajarannya yang kompleks, sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya perhatian siswa pada mata Pelajaran PPKn, ditambah dengan strategi pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Pada karya ini rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: Apakah melalui Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Kutamakmur Materi Dampak Positif dan Negatif dari Globalisasi Pelajaran PPKn Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-3 Materi Dampak Positif dan Negatif dari Globalisasi Pelajaran PPKn melalui Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) pada SMP Negeri 1 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di mulai dari bulan Januari s.d November 2022. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Kutamakmur. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata kunci: *Pengertian Belajar, Pengertian Prestasi Belajar dan Model Pembelajaran Means ends Analysis (MEA)*

PENDAHULUAN

Materi pelajarannya yang kompleks, sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya perhatian siswa pada mata Pelajaran PPKn, ditambah dengan strategi pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan rendahnya prestasi siswa.

Kondisi yang demikian terjadi pula di SMP Negeri 1 Kutamakmur. Hasil belajar siswa Kelas IX-3 terhadap mata Pelajaran PPKn selama ini masih rendah karena nilai ulangan mereka tidak sampai 60% yang bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni 70. Sementara kegiatan pengajaran dikatakan berhasil apabila 85% siswa di kelas itu dapat mencapai KKM. Hal itu menandakan bahwa pembelajaran PPKn kurang menarik, karena guru masih menggunakan menggunakan model pembelajaran yang kurang merangsang siswa untuk belajar lebih giat, dan proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan saja, belum menyentuh pada sikap dan kreatifitas siswa, karena guru kurang melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pada siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Kutamakmur dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan siswa untuk mata Pelajaran PPKn. Hasil ulangan harian siswa sebelum diadakan tindakan hanya 46% siswa yang dapat mencapai KKM, atau siswa yang memiliki nilai diatas 60 masih jauh dari 85%, sehingga dapat dikatakan

bahwa kegiatan pembelajaran tidak tuntas. Kegiatan ulangan remedial pun seringkali tidak dapat membantu memperbaiki dan menaikkan nilai mereka.

Selama ini dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang diterapkan secara murni, sehingga siswa merasa tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa seolah-olah hanya diharuskan untuk menghafal fakta-fakta, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat terhadap kegiatan pembelajaran. Keadaan yang demikian ternyata menjadi salah satu fakta yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah ini, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang kali ini dilakukan pada murid Kelas IX-3, dengan judul "Melalui Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-3 Materi Dampak Positif dan Negatif dari Globalisasi Pelajaran PPKn Pada SMP Negeri 1 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kutamakmur Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Kutamakmur tahun pelajaran 2022, maka subyek penelitiannya adalah siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Kutamakmur sebanyak 24 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Kutamakmur meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri teks tulis. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama mitra kerja sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Kutamakmur meningkatkan prestasi belajar siswa Materi Dampak Positif dan Negatif dari Globalisasi sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam pemerintahan desa tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 .

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 4,16% atau 1 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 12,5% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 25% atau 6 siswa, yang mendapat nilai D (kurang) 37,5% atau sebanyak 9 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 20,83% atau sebanyak 5 siswa.

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, nilai A (sangat baik) adalah 4 siswa (16,66%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 6 siswa atau (25%), sedangkan dari jumlah 8 (33,33%) siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (25%) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai E.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 24 siswa terdapat 18 siswa atau 75% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 6 siswa atau 25% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 82, nilai terendah 52, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 14 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 6 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 41,66 menjadi 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 25 % atau 6 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 37,5 % atau 9 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 29,16 % atau sebanyak 7 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 8,16% atau 2 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 73.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa (91,66%) yang berarti sudah ada peningkatan. Namun masih ada 2 orag lagi yag belum tuntas, namun nilainya sudah memadai. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan permainan pada Materi Dampak Positif dan Negatif dari Globalisasi pelajaran PPKn.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun keahlian yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada Materi Dampak Positif dan Negatif dari Globalisasi pada siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 1 Kutamakmur tahun pelajaran 2022. Terjadi peningkatan nilai rata-rata

yaitu 59 pada kondisi awal meningkat menjadi 67 pada siklus I dan menjadi 75 pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan cara belajar aktif Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama dalam kemampuan leksikalnya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75%), siklus II (91,66%).
2. Penggunaan metode tersebut mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Meskipun penetapan KKM Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kutamakmur masih katagori rendah dibandingkan dengan sekolah lain di sekitar, Namun pencapaian KKM pada standar kompetensi Materi Dampak Positif dan Negatif dari Globalisasi sudah meningkat.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PPKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Kreativitas belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan menyelesaikan soal-soal, supaya siswa lebih meningkat dalam menyelesaikan soal.
3. Di samping itu juga, guru harus mengaplikasikan permainan kartun kuarted untuk semua mata pelajaran, mengingat pendidikan yang diharapkan dewasa ini adalah perubahan karakter yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1996 *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.

Surakhmad, Winarno, 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
Wiratmadja, 2008, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rosdakarya.